

Pemberdayaan Masyarakat Islam Berbasis Masjid (Studi Kasus Masjid Al-Muttaqin di Desa Harapan Makmur, Kecamatan Pondok Kubang, Kabupaten Bengkulu Tengah)

M. Ilham Dwi Saputra¹, Yuganda², Yora Anggraini³, Angelina⁴, Selvy Agustina⁵, Tiara Anggraini⁶,
Intan Permata Sari⁷, Melda Listari⁸, Elly Sumarni⁹, Muhammad Iqbal¹⁰

¹UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: ilhamdwisaputradwi@gmail.com

²UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: yugandaopken98@gmail.com

³UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: yoraanggraini92@gmail.com

⁴UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: angelinaaa3005@gmail.com

⁵UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: selvyagustina240@gmail.com

⁶UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: tiaraanggraini432@gmail.com

⁷UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: intannpermatasari469@gmail.com

⁸UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: ml610273@gmail.com

⁹UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: sumarnielly98@gmail.com

¹⁰UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: aalmiqbal72@gmail.com

Abstract

One of the main problems faced is limited resources, both in terms of funds and competent management staff. Many empowerment programs have been designed, but cannot run optimally because of these limitations. Through various mosque-based empowerment programs, it is hoped that the people of Harapan Makmur Village can improve their quality of life, both from an economic, educational and social perspective. In this research, the author uses a qualitative research approach with a qualitative descriptive research type. Where the author will get information that is in accordance with the facts. The Al-Muttaqin Mosque faces various challenges, including limited facilities and infrastructure, low community participation in empowerment programs, as well as environmental and weather problems that affect the physical condition of the mosque. In addition, there is a significant gap between available funds and the funding requirements to run empowerment programs, which hinders efforts to increase the role of mosques in communities. To overcome these challenges, infrastructure improvements, increased community participation and more effective fundraising are needed.

Keywords: Society; Islam; Mosque;

PENDAHULUAN

Masjid memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat Muslim, bukan hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial, pendidikan, dan ekonomi. Di berbagai komunitas Muslim, khususnya di daerah perdesaan seperti Desa Harapan Makmur, Kecamatan Pondok Kubang, Kabupaten Bengkulu Tengah, masjid dapat berfungsi sebagai pusat pemberdayaan masyarakat yang efektif. Melalui berbagai program yang berbasis pada ajaran Islam, masjid dapat berfungsi sebagai agen perubahan sosial yang mampu meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat.

Masjid Al-Muttaqin di Desa Harapan Makmur salah satu masjid besar dimasyarakat. Dengan menjadikan masjid sebagai program pemberdayaan, seperti pendidikan agama, pelatihan keterampilan, dan pemberian bantuan sosial, dapat diselenggarakan secara berkelanjutan. Pemberdayaan masyarakat berbasis masjid ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa secara keseluruhan.

Meskipun memiliki potensi yang besar, pemberdayaan masyarakat berbasis masjid di Desa Harapan Makmur masih menghadapi berbagai tantangan. Baik dari segi dana maupun tenaga pengelola yang berkompeten. Banyak program pemberdayaan yang dirancang, namun tidak dapat berjalan dengan optimal karena keterbatasan ini.

Selain itu, partisipasi masyarakat dalam program-program yang diselenggarakan oleh Masjid Al-Muttaqin masih kurang maksimal. Rendahnya tingkat partisipasi ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kesadaran yang rendah, minimnya program yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, serta kurangnya komunikasi dan koordinasi antara pengurus masjid dan masyarakat. Hal ini menyebabkan program-program pemberdayaan yang dilaksanakan sering kali tidak mencapai hasil yang diharapkan. Melalui berbagai program pemberdayaan yang berbasis masjid, diharapkan masyarakat Desa Harapan Makmur dapat meningkatkan kualitas hidup mereka, baik dari segi ekonomi, pendidikan, maupun sosial. Masjid Al-Muttaqin akan berperan sebagai pusat pemberdayaan yang menyediakan pendidikan keterampilan, bantuan ekonomi, dan program-program sosial yang berkelanjutan.

Tinjauan pustaka merupakan landasan teori yang digunakan penulis untuk penyusunan penelitian ini:

Pertama, skripsi Ade Iwan Ridwanullah dan Dedi Herdiana yang berjudul Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid yang diterbitkan pada tahun 2018. Skripsi ini mengkaji tentang bagaimana fungsi masjid dapat berperan sebagai kegiatan pemberdayaan masyarakat. Penelitian metode deskriptif kualitatif wawancara langsung ke lokasi penelitian di Masjid Raya At-Taqwa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Masjid Raya At-Taqwa termasuk berhasil membangun semangat masyarakat dalam berbagai bidang termasuk spiritual keagamaan ekonomi dan pengembangan seni. Organisasi dewan pengurus masjid mampu komunikasi efektif dari para da'i. Penelitian ini menjelaskan pentingnya profesionalisme pengelolaan masjid dan pengelolaan komunikasi yang efektif baik dengan jemaah maupun dengan para pemangku kepentingan lainnya.

Kedua, skripsi Asep Suryanto Optimalisasi Fungsi dan Potensi Masjid sebagai Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid di Kota Tasikmalaya tahun 2013. Data

yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu informan seperti masyarakat Takmir Masjid, pegawai Kementerian Agama, serta dokumentasi. Metode penelitian yang digunakan adalah teknik analisis interaktif, yang diterapkan untuk membandingkan data dari observasi, wawancara, dan kajian dokumen. Hasil penelitian adalah bahwa masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah tetapi juga sarana komunikasi antar jamaah.

Ketiga, jurnal Cucu Nurjamila Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid dalam Perspektif Dakwah Nabi Saw, yang diterbitkan pada tahun 2016. Jurnal ini menggambarkan dakwah Nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam dalam pemberdayaan masyarakat berbasis masjid di Masjid Nabawi. Nabi Muhammad berhasil memperbaiki dan mengubah kondisi masyarakat Madinah dan sekitarnya menjadi masyarakat yang maju dari berbagai aspek. Bentuk pemberdayaan yang dilakukan yaitu aspek spiritual social, pendidikan ekonomi politik dan pertahanan. Langkah pemberdayaan yang diambil penguatan potensi spiritual tauhid masyarakat penyediaan akses sosial melalui pembangunan masjid pembuatan perjanjian damai dengan berbagai pihak, serta pendirian pasar di sekitar masjid.

Masalah, persoalan, dan kebutuhan pokok dalam masyarakat sering kali berkaitan erat dengan target kegiatan yang diupayakan melalui pemberdayaan masyarakat Islam berbasis masjid. Di Desa Harapan Makmur, Kecamatan Pondok Kubang, Kabupaten Bengkulu Tengah, Masjid Al-Muttaqin menjadi pusat kegiatan keagamaan sekaligus memiliki potensi besar untuk menjadi pusat pemberdayaan masyarakat. Namun, beberapa masalah dan tantangan menghambat upaya tersebut. Berikut adalah uraian masalah yang diidentifikasi:

Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Keterbatasan sarana dan prasarana di Masjid Al-Muttaqin menjadi salah satu masalah mendasar yang mempengaruhi kualitas ibadah dan kenyamanan jamaah. Beberapa hal yang menjadi perhatian adalah:

1) Sajadah Masjid Yang Terbatas

Saat ini, masjid hanya memiliki tiga rol sajadah yang digunakan untuk shalat berjamaah. Sajadah ini hanya mampu menampung beberapa saf saja, yang berarti sebagian jamaah harus membawa sajadah sendiri atau beribadah di lantai tanpa alas. Kondisi ini tentu saja kurang ideal, terutama saat ada acara besar seperti shalat Jumat atau kegiatan pengajian.

2) Keterbatasan Mukenah

Jumlah mukenah yang tersedia di masjid sangat terbatas. Mukenah yang ada sering kali tidak mencukupi untuk jamaah wanita, terutama saat ada acara besar atau ketika banyak jamaah yang tidak membawa mukenah sendiri. Hal ini dapat mengurangi kenyamanan dan konsentrasi jamaah wanita dalam beribadah.

Minimnya Keterlibatan Masyarakat dalam Program Pemberdayaan

Partisipasi masyarakat adalah kunci keberhasilan program pemberdayaan. Namun, di Desa Harapan Makmur, khususnya di Dusun III yang dekat dengan Masjid Al-Muttaqin, masih terdapat masalah rendahnya keterlibatan masyarakat dalam berbagai kegiatan, seperti gotong royong dan program-program pemberdayaan lainnya. Beberapa faktor yang mungkin mempengaruhi minimnya partisipasi ini antara lain:

1) Kurangnya Kesadaran dan Kepedulian

Banyak warga belum menyadari pentingnya berpartisipasi dalam kegiatan masjid yang bertujuan untuk pemberdayaan masyarakat. Tanpa partisipasi yang aktif, program-program tersebut sulit berjalan dengan optimal.

2) Tantangan Sosial dan Ekonomi

Sebagian masyarakat mungkin lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan ekonomi sehari-hari, sehingga mereka kurang memiliki waktu atau energi untuk terlibat dalam kegiatan masjid.

Tantangan Lingkungan dan Cuaca

Lingkungan fisik masjid juga menimbulkan tantangan tersendiri yang perlu diatasi untuk mendukung keberlangsungan kegiatan di Masjid Al-Muttaqin.

1) Paparan Cuaca Ekstrem

Bangunan masjid yang terbuka membuat jamaah dan fasilitas masjid rentan terhadap cuaca ekstrem seperti hujan, angin kencang, dan panas matahari yang menyengat. Situasi ini tidak hanya mengganggu kenyamanan jamaah selama beribadah, tetapi juga dapat mempercepat kerusakan fasilitas masjid, seperti karpet yang basah saat hujan atau peralatan elektronik yang rusak karena paparan panas.

2) Kebersihan yang Sulit Dijaga

Dengan kondisi bangunan yang terbuka, masjid menjadi lebih mudah dimasuki oleh debu, daun kering, dan kotoran lainnya. Ini membuat kebersihan masjid menjadi tantangan yang berkelanjutan. Tanpa kebersihan yang terjaga, kualitas ibadah dan kenyamanan jamaah tentu akan berkurang.

Keterbatasan Dana dan Sumber Daya

Keterbatasan dana dan sumber daya merupakan masalah klasik yang sering kali dihadapi oleh masjid-masjid di wilayah perdesaan, termasuk Masjid Al-Muttaqin.

1) Keterbatasan Dana untuk Program Pemberdayaan

Keterbatasan dana menjadi hambatan utama dalam menjalankan program pemberdayaan masyarakat yang terencana dan berkelanjutan. Dana yang tersedia sering kali hanya cukup untuk kebutuhan operasional masjid sehari-hari, seperti pembayaran listrik, air, dan perawatan rutin. Akibatnya, program-program yang membutuhkan investasi lebih besar, seperti pelatihan keterampilan atau kegiatan ekonomi produktif, sulit direalisasikan.

2) Minimnya Dukungan dari Pihak Eksternal

Selain keterbatasan dana internal, Masjid Al-Muttaqin juga menghadapi kurangnya dukungan dari pihak eksternal seperti pemerintah daerah, organisasi non-pemerintah, dan sektor swasta. Dukungan eksternal ini sangat penting untuk membantu memperkuat dan memperluas pemberdayaan yang sudah dijalankan di masjid.

METODE

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dimana penulis akan mendapatkan informasi yang sesuai

dengan fakta. Dalam penelitian deskriptif kualitatif ini peneliti mengenal fenomena kebutuhan studi berikutnya, karena hasil penelitian ini diambil berdasarkan hasil observasi di lapangan tempat penelitian dan sumber-sumber tertentu penelitian ini memerlukan tehnik penelitian.

Penelitian ini berlokasi di Masjid Al-Muttaqin Desa Harapan Makmur Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah. Selain itu, tehnik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu, metode wawancara. Artinya apabila terdapat jawaban informan yang kurang lengkap, karena mempunyai cakupan yang luas dan umum bisa ditanyakan lebih detail lagi. Kemudian tehnik dokumentasi, dimana penulis menggunakan tehnik ini untuk mengetahui informasi-informasi yang terkait melalui foto-foto dan dokumen-dokumen lainnya yang diperlukan. Yang terakhir Observasi adalah suatu tehnik penelitian dengan cara mengumpulkan data penelitian langsung di lokasi penelitian dengan hasil-hasil mencatat informasi yang dibutuhkan. Penulis akan terjun langsung ke lapangan untuk melakukan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Desa Harapan Makmur

Sejarah Desa Harapan Makmur dimulai sebagai pemukiman Transmigrasi Swakarsa Bentiring yang merupakan proyek uji coba oleh Pemerintah Daerah Provinsi Bengkulu pada tahun 1983. Proyek ini bertujuan untuk menemukan pola transmigrasi yang lebih murah dan efektif dengan administrasi yang sederhana. Pada tahun yang sama dibentuk dua desa yaitu Desa Margo Mulya di Kecamatan Talang Empat dan Desa Pematang Rejo di Kecamatan Pondok Kelapa. Namun pada tahun 1990 kedua desa tersebut digabung menjadi Desa Harapan Makmur yang berada di Kecamatan Talang Empat, Kabupaten Bengkulu Utara. Keberhasilan transmigrasi di Desa Harapan Makmur berbeda dari daerah lain di Indonesia. Dengan berkembangnya pembangunan dan pembentukan Kabupaten di Bengkulu, Kabupaten Bengkulu Tengah terpisah dari Kabupaten Bengkulu Utara, sehingga Desa Harapan Makmur resmi dimekarkan menjadi dua desa, Desa Harapan Makmur dan Desa Margo Mulyo di Kabupaten Bengkulu Tengah. Meskipun tingkat swadaya masyarakat di Desa Harapan Makmur masih cukup tinggi dan bergantung pada pihak luar, mereka berhasil mengatasi tantangan dengan memanfaatkan sumber daya manusia yang tersedia.

Letak Geografis Desa Harapan Makmur

Desa Harapan Makmur memiliki luas wilayah sebesar 450 hektar dengan 85% di antaranya merupakan dataran bergelombang yang digunakan untuk lahan pertanian sawit dan karet. Desa ini mengalami iklim yang terdiri dari musim hujan dan kemarau, mirip dengan desa lain di Indonesia. Terletak di bagian utara Kecamatan Pondok Kubang, Kabupaten Bengkulu Tengah, Desa Harapan Makmur memiliki batas wilayah sebagai berikut:

- a) Sebelah utara berbatasan dengan Tanjung Terdana, Kecamatan Pondok Kubang, Kabupaten Bengkulu Tengah.
- b) Sebelah barat berbatasan dengan Desa Tanjung Terdana, Kecamatan Pondok Kubang, Kabupaten Bengkulu Tengah.
- c) Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Margo Mulyo, Kecamatan Pondok Kubang, Kabupaten Bengkulu Tengah.

- d) Sebelah timur berbatasan dengan Desa Talang Empat, Kecamatan Talang Empat, Kabupaten Bengkulu Tengah⁸.

Jumlah Penduduk Desa Harapan Makmur

Menurut catatan terbaru jumlah penduduk Desa Harapan Makmur adalah 1.138 jiwa dengan 340 Kepala Keluarga (KK), terdiri dari 610 laki-laki dan 528 perempuan. Desa ini dibagi menjadi tiga dusun di mana setiap dusun tidak memiliki pembagian wilayah yang khusus dan setiap dusun dipimpin oleh seorang kepala dusun.

Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Tabel berikut merangkum kondisi sarana dan prasarana di Masjid Al-Muttaqin:

Tabel 1. Sarana dan Praasarana Masjid Al-Muttaqin

Jenis Sarana/Prasarana	Ketersediaan Saat Ini	Kebutuhan Ideal	Kekurangan
Sajadah	3 rol	6 rol	3 rol
Mukenah	10 buah	25 buah	15 buah

Keterbatasan sarana seperti sajadah dan mukenah di Masjid Al-Muttaqin menunjukkan bahwa infrastruktur dasar yang diperlukan untuk kenyamanan ibadah belum terpenuhi secara memadai. Dengan hanya memiliki 3 rol sajadah dan 10 mukenah, masjid ini tidak dapat menampung jumlah jamaah yang memadai, terutama selama acara besar seperti shalat Jumat atau pengajian. Kekurangan ini bisa mengurangi kenyamanan jamaah dan pada akhirnya memengaruhi tingkat partisipasi dalam kegiatan keagamaan. Peningkatan sarana ini sangat penting, karena kenyamanan dalam beribadah merupakan faktor penting dalam menarik lebih banyak jamaah untuk aktif terlibat dalam kegiatan masjid.

Partisipasi Masyarakat dalam Program Pemberdayaan

Tabel di bawah ini menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat dalam berbagai program pemberdayaan yang diselenggarakan oleh Masjid Al-Muttaqin:

tabel 2. Tingkat Partisipasi Masyarakat

Program Pemberdayaan	Jumlah Peserta	Jumlah Potensial	Tingkat Partisipasi
Gotong Royong	15 orang	50 orang	0.3
Pelatihan Keterampilan	10 orang	50 orang	0.2
Pengajian Rutin	20 orang	60 orang	0.33

Tingkat partisipasi yang rendah dalam program pemberdayaan menunjukkan adanya kesenjangan antara program yang ditawarkan oleh masjid dan kebutuhan atau minat masyarakat. Dengan partisipasi yang hanya mencapai 20-33 %, jelas bahwa ada masalah dalam hal relevansi program atau komunikasi antara pengurus masjid dan masyarakat. Untuk meningkatkan partisipasi, perlu dilakukan evaluasi program yang ada agar lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat, serta meningkatkan komunikasi dan sosialisasi tentang

manfaat program-program tersebut. Pengurus masjid juga bisa mempertimbangkan untuk melibatkan masyarakat dalam perencanaan program sehingga program yang diselenggarakan lebih sesuai dengan kebutuhan mereka.

Tantangan Lingkungan dan Cuaca

Berikut ini adalah tantangan lingkungan dan cuaca yang memengaruhi Masjid Al-Muttaqin:

tabel 3. Tantangan Lingkungan dan Cuaca

Tantangan Lingkungan/Cuaca	Dampak
Paparan Cuaca Ekstrem	Kerusakan pada karpet dan peralatan elektronik
Kebersihan yang Sulit Dijaga	Debu, daun kering, kebersihan terancam

Tantangan lingkungan seperti paparan cuaca ekstrem dan masalah kebersihan masjid yang sulit dijaga adalah masalah fisik yang signifikan. Paparan terhadap cuaca ekstrem dapat menyebabkan kerusakan pada fasilitas masjid, seperti karpet yang basah dan peralatan elektronik yang rusak. Selain itu, kondisi kebersihan yang sulit dijaga dapat mengurangi kenyamanan dan kesucian tempat ibadah, yang pada gilirannya dapat memengaruhi kualitas ibadah jamaah. Untuk mengatasi tantangan ini, perlu ada langkah-langkah perbaikan fisik seperti peningkatan perlindungan terhadap cuaca dan peningkatan rutinitas kebersihan yang lebih terstruktur.

Keterbatasan Dana dan Sumber Daya

Grafik berikut ini menggambarkan perbandingan antara dana yang tersedia dan kebutuhan dana untuk program pemberdayaan di Masjid Al-Muttaqin:

tabel 4. perbandingan antara dana yang tersedia dan kebutuhan dana

Sumber Dana	Dana Tersedia	Kebutuhan Dana	Kekurangan
Dana Operasional Masjid	Rp 2.000.000	Rp 2.000.000	Rp 0
Dana untuk Pemberdayaan	Rp 1.000.000	Rp 10.000.000	Rp 9.000.000
Dukungan Eksternal	Rp 500.000	Rp 5.000.000	Rp 4.500.000

Keterbatasan dana menjadi hambatan terbesar dalam menjalankan program pemberdayaan di Masjid Al-Muttaqin. Data menunjukkan bahwa ada kekurangan yang signifikan antara dana yang tersedia dan dana yang dibutuhkan untuk program pemberdayaan yang berkelanjutan. Dengan kekurangan dana sebesar Rp 9.000.000 untuk program pemberdayaan, sangat sulit bagi masjid untuk mengimplementasikan program yang sudah dirancang. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan strategi penggalangan dana yang lebih efektif, baik dari internal masyarakat maupun dukungan eksternal.

Temuan ini menunjukkan bahwa Masjid Al-Muttaqin berpotensi besar untuk menjadi pusat pemberdayaan masyarakat. Namun perlu ada perbaikan signifikan dalam hal sarana dan prasarana, peningkatan partisipasi masyarakat, penanganan tantangan lingkungan, dan peningkatan penggalangan dana. Tanpa intervensi yang tepat pada keempat aspek ini, program pemberdayaan yang dijalankan oleh masjid ini mungkin tidak akan mencapai hasil yang diharapkan.

KESIMPULAN

Masjid Al-Muttaqin di Desa Harapan Makmur memiliki potensi besar sebagai pusat pemberdayaan masyarakat, namun masih menghadapi beberapa tantangan signifikan. Keterbatasan sarana dan prasarana seperti sajadah dan mukenah, rendahnya partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan, serta tantangan lingkungan dan cuaca, menunjukkan bahwa ada banyak aspek yang perlu diperbaiki untuk mengoptimalkan peran masjid dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Tingkat partisipasi yang rendah dalam program-program masjid menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan masyarakat dan program yang ditawarkan. Selain itu, masalah keterbatasan dana yang signifikan menghambat pelaksanaan program-program pemberdayaan yang lebih luas dan berkelanjutan. Oleh karena itu, pengurus masjid perlu mengevaluasi program yang ada, meningkatkan komunikasi dengan masyarakat, serta mengembangkan strategi penggalangan dana yang lebih efektif.

Secara keseluruhan, untuk menjadikan Masjid Al-Muttaqin sebagai pusat pemberdayaan masyarakat yang efektif, diperlukan upaya terpadu yang mencakup peningkatan sarana, penguatan program pemberdayaan yang relevan, serta dukungan finansial yang memadai. Kolaborasi dengan pihak eksternal seperti pemerintah dan sektor swasta juga penting untuk mengatasi keterbatasan sumber daya dan mencapai tujuan pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Fathori, *Metodelogi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 104
- Arsip Desa Harapan Makmur Tahun 2020, hlm. 17
- Arsip Desa Harapan Makmur Tahun 2020, hlm. 3
- Arsip Desa Harapan Makmur Tahun 2020, hlm. 6
- Fajri, A. (2017). *Pemberdayaan Umat Berbasis Masjid: Studi Implementasi di Masjid-Masjid Perkotaan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamid, A. (2018). *Manajemen Masjid dan Pengembangan Masyarakat: Perspektif Islam Kontemporer*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Lexy Moleong, *"Metodologi Penelitian Kualitatif"* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 186.
- Moh. Nazir. *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014) hal. 75

- Mujahid, M. (2019). *Manajemen Masjid dan Peran Sosialnya di Masyarakat Islam Perdesaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Syafii, M. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat Islam Melalui Institusi Keagamaan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.